

HUBUNGAN SIKAP BIDAN, KOMPETENSI DAN BEBAN KERJA DENGAN KEPATUHAN BIDAN DALAM PENERAPAN SOP RUJUKAN PONED PUSKESMAS

Indah Lugita Sari¹⁾, Istiana Kusumastuti²⁾, Fanni Hanifa³⁾

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju
Email: indahlugitasari@gmail.com

ABSTRAK

Kematian Ibu sangat tinggi, pada tahun 2020 sekitar 287.000 ibu hamil meninggal. Di Afrika dan Asia Selatan Angka Kematian Ibu mencapai 87% (253.000). Bidan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Hal ini karena dengan adanya kepatuhan bidan dalam melakukan tindakan sesuai dengan SOP akan mendukung keselamatan pasien dan keselamatan bidan. Bidan harus memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan. Bidan dalam melaksanakan tugasnya memiliki beban kerja, sehingga bidan harus menjalankan tugasnya dengan baik. Mengetahui Hubungan Sikap Bidan, Kompetensi Dan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan Sop Rujukan Poned Puskemas. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang Bidan di Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung. Hasil pengukuran dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil hubungan antara sikap bidan (*p value* $0,003 < 0,05$), kompetensi bidan (*p value* $0,001 < 0,05$), beban kerja (*p value* $0,006 < 0,05$) dengan kepatuhan bidan dalam penerapan SOP Rujukan Poned Puskemas. Kesimpulan ada hubungan sikap bidan, kompetensi dan beban kerja dengan kepatuhan bidan dalam penerapan sop rujukan poned puskesmas. Diharapkan bidan mampu menerapkan SOP rujukan dengan baik.

Kata Kunci: *Beban Kerja, Kepatuhan, Kompetensi, Sikap*

ABSTRACT

*Maternal mortality is very high, in 2020 around 287,000 pregnant women died. In Africa and South Asia, the maternal mortality rate reaches 87% (253,000). Midwives must carry out their duties in accordance with standard operating procedures (SOP). This is because the midwife's compliance in carrying out actions according to the SOP will support patient safety and the safety of the midwife. Midwives must have competence in providing services. Midwives in carrying out their duties have a workload, so midwives must carry out their duties properly. To determine the relationship between midwives' attitudes, competence and workload with midwives' compliance in implementing the Community Health Center Poned Referral SOP. Quantitative research using a cross sectional design. The sample in this study consisted of 55 midwives at the Poned Community Health Center, Bangka Regency, Bangka Belitung Islands. The measurement results were analyzed using the chi-square test. Results of the relationship between midwives' attitudes (*p value* $0.003 < 0.05$), midwives' competence (*p value* $0.001 < 0.05$), workload (*p value* $0.006 < 0.05$) and midwives' compliance in implementing the Community Health Center's Poned Referral SOP.*

Keywords: *Attitude, Competence, Compliance, Workload*

PENDAHULUAN

Menurut UU nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dijelaskan bahwa tenaga kesehatan harus memenuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna pelayanan kesehatan, standar pelayanan, dan standar

prosedur operasional. AKI dapat diturunkan melalui peningkatan mutu standar pelayanan kebidanan dalam penerapan Standar Prosedur Operasional (SPO). Standar Prosedur Operasional adalah standar yang harus dijadikan acuan dalam memberikan setiap pelayanan

kesehatan sekaligus dapat digunakan untuk menilai kinerja instansi pemerintah secara internal maupun eksternal. Tercapainya sebuah standar dapat diukur melalui kesesuaian kepatuhan terhadap standar. (ANA, 2023).

Kepatuhan bidan dalam menerapkan standar pelayanan kebidanan bagi kesehatan ibu dan anak berdampak dan mempunyai daya ungkit terhadap kualitas pelayanan antenatal yang diberikan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. kualitas pemeriksaan faktor risiko selama konsultasi antenatal memiliki efektivitas dalam mencegah dan memprediksi komplikasi obstetrik. Didukung aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang. Seseorang dikatakan patuh apabila dia dapat memahami, menyadari dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan, tanpa paksaan dari siapapun. Kepatuhan bidan dalam menerapkan standar pelayanan kebidanan dapat dipengaruhi oleh faktor individu dan organisasi (Chilmi, 2022).

Empat terlalu dan tiga terlambat menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu, hal ini menjadikan tanggung jawab bersama, sehingga perlunya peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang sudah luntur di masyarakat, optimalisasi kegiatan posyandu dalam peningkatan pengetahuan, cepat tanggap dalam mengambil keputusan, dan memudahkan akses pelayanan kesehatan (Chasanah, 2017). Resiko yang ditimbulkan pada ibu hamil yang mengalami preeklampsia berat sangat beraneka ragam, salah satunya adalah ibu dapat mengalami komplikasi seperti gagal ginjal dan jantung serta dapat mengakibatkan kejang kehamilan, solution plasenta dan kematian pada ibu dan janin, sehingga perlunya pemantauan tekanan darah, protein urin, serta pemberian kalsium laktat pada ibu hamil untuk mengontrol tekanan darah, karena salah satu faktor yang dapat di amati adalah ketika ada kenaikan tekanan darah 140/90 mmHg (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Kematian ibu hamil masih menjadi masalah besar di berbagai negara, salah satunya adalah negara Berkembang, yaitu negara Indonesia. Satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan AKI dan AKB pada tahun 2030. (Kemenkes

RI., 2021). AKI di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang kematian tertinggi di dunia (Tsurayya, 2020). Angka kematian ibu merupakan salah satu prioritas di Indonesia, karena tingginya angka kematian ibu menunjukkan pelayanan kesehatan ibu, baik dari jangkauan dan kualitas pelayanan.

Di Dunia Kematian Ibu sangat tinggi, pada tahun 2020 sekitar 287.000 ibu hami meninggal. Di Afrika dan Asia Selatan Angka Kematian Ibu mencapai 87% (253.000) (*World Health Organization*, 2023). Angka kematian ibu (AKI) ibu telah menurun dari tahun 2010 dari 346 kematian per 100.000 KH menjadi 305 kematian per 100.000 KH pada tahun 2015, akan tetapi meski turun kondisi ini belum mencapai target RPJMN, yaitu 183 per 100.000 KH pada tahun 2024, maupun daritarget SDGs, yaitu 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Penyebab kematian langsung kematian ibu adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan (31,90%), pendarahan obstetrik (26,90%), komplikasi non-obstetrik (18,5%), komplikasi obstetrik lainnya (11,80%), infeksi yang berkaitan dengan kehamilan (4,20%), abortus (5%) dan penyebab lain (1,70%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Di Indonesia tercatat bahwa angka kematian ibu pada tahun 2020 mencapai 4.627 jiwa. Penyebab kematian ibu menunjukkan bahwa kematian maternal dapat dicegah apabila cakupan pelayanan yang disertai dengan mutu pelayanan yang baik. (Kemenkes RI., 2021). Angka kematian ibu di Indonesia tiap tahun meningkat, pada tahun 2021 angka kematian ibu mencapai 7.389 kematian, sedangkan pada tahun 2020 mencapai 4.627 kematian (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung tahun 2019, angka kejadian perdarahan antepartum yaitu sebanyak 315 orang dari 698 kasus perdarahan, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 349 orang dari 741 kasus perdarahan, 5 kemudian tahun 2021 mengalami sedikit penurunan yaitu sebanyak 337 orang dari 687 kasus perdarahan. Walaupun kasus perdarahan antepartum mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi angka kejadiannya masih cukup tinggi. Hal ini merupakan tantangan bagi tenaga kesehatan untuk terus

menekan angka kejadian komplikasi pada ibu terutama kasus perdarahan antepartum (Fitria, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka pada tahun 2019 angka kematian ibu yaitu sebanyak 7 orang dikarenakan perdarahan sebanyak 3 orang dan penyebab lain sebanyak 4 orang. Pada tahun 2020 angka kematian ibu yaitu sebanyak 5 orang disebabkan karena pre-eklampsia sebanyak 1 orang dan penyebab lainnya sebanyak 4 orang. Pada tahun 2021, angka kematian ibu yaitu sebanyak 17 orang yang disebabkan karena perdarahan sebanyak 2 orang, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1 orang, pre-eklampsia sebanyak 3 orang, infeksi sebanyak 2 orang, covid 19 sebanyak 4 orang, dan penyebab lain sebanyak 5 orang. Angka kejadian perdarahan antepartum di wilayah Kabupaten Bangka pada tahun 2019 yaitu sebanyak 127 orang, kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 142 orang, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 121 orang (Dinkes Bangka, 2022).

Berdasarkan data profil dinas kesehatan kabupaten Bangka. Kabupaten Bangka memiliki 12 Puskesmas terdiri dari Puskesmas Sungailiat, Puskesmas Belinyu, Puskesmas Gunung Muda, Puskesmas Riau Silip, Puskesmas Sinar Baru, Puskesmas Kenanga, Puskesmas Baturusa, Puskesmas Puding Besar, Puskesmas Penagan, Puskesmas Petaling, Puskesmas Pemali, Puskesmas Bakam dengan jumlah bidan 120 orang. (Dinkes Bangka, 2022).

Kinerja petugas kesehatan akan memberi dampak pada kualitas pelayanan pemeriksaan pada ibu hamil, termasuk kinerja bidan sebagai penyedia pelayanan maternal dan neonatal. Bidan yang patuh memiliki peluang 35% lebih banyak dalam mencegah terjadinya kematian ibu dibandingkan bidan yang tidak patuh (ANA, 2023). Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan resiko terhadap angka kematian ibu (AKI) di antaranya adalah menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. (Kemenkes RI., 2021).

Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki tugas melaksanakan pelayanan kesehatan ibu dan reproduksi perempuan, pelayanan keluarga, pelayanan kesehatan bayi dan anak serta pelayanan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI., 2021). Bidan harus menjalankan tugasnya sesuai

dengan standar operasional prosedur (SOP). Hal ini karena dengan adanya kepatuhan bidan dalam melakukan tindakan sesuai dengan SOP akan mendukung keselamatan pasien dan keselamatan bidan dalam pencegahan infeksi nosokomial dan pencegahan kematian ibu dan bayi (Ummah & Reswari, 2019). Ibu hamil yang mengalami preeklampsia memerlukan penanganan dengan mendiagnosis dini dan mencegah agar tidak terjadi eklampsia, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang tepat, contohnya adalah pemberian magnesium sulfat (MgSO₄), merupakan obat yang efektif untuk mengatasi kejang pada eklampsia. Hasil dari penelitian di rumah sakit Fatmawati diperoleh 15% ibu dengan preeklampsia berat mendapatkan MgSO₄ sebelum dirujuk ke rumah sakit. Pada penelitian sebelumnya didapatkan 96% tenaga kesehatan yang melaksanakan praktik secara mandiri tidak memberikan MgSO₄ pasien sebelum di rujuk ke rumah sakit, sedangkan di puskesmas 93,3% tidak diberikan MgSO₄ pada pasien preeklampsia berat sebelum merujuk ke rumah sakit dan 53,3% rumah sakit tipe D dan C tidak memberikan MgSO₄ sebelum dirujuk ke rumah sakit. Dari data tersebut menggambarkan tenaga kesehatan difasilitasi kesehatan kurang menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang sudah diterapkan (Hariyanti et al., 2020).

Bidan harus memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan, hal ini karena peran bidan sebagai pelaku utama pelayanan kesehatan pada masa reproduksi dalam siklus kehidupan perempuan, yang harus memiliki kompetensi meliputi asuhan pada pra hamil, kehamilan, persalinan, ibu postpartum, bayi baru lahir, balita sehat, kesehatan reproduksi, keluarga berencana, asuhan kebidanan komunitas yang dilakukan secara mandiri, kolaborasi, dan rujukan, sehingga mutu kompetensi bidan harus memberikan pelayanan harus selalu terjaga (Hutapea, 2011). Salah satu dari kompetensi bidan adalah melaksanakan rujukan, Sistem rujukan pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang memberikan dampak pada penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) akibat dari keterlambatan dalam penanganan kegawatdaruratan (Susiloningtyas, 2020).

Bidan dalam melaksanakan tugasnya memiliki beban kerja, sehingga bidan harus menjalankan tugasnya dengan baik. Beban kerja merupakan penggunaan waktu kerja yang diperlukan oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang secara garis besar terbagi atas waktu kerja dasar, waktu kerja tambahan, dan waktu kerja tidak produktif. Bidan tidak hanya bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan ibu dan anak akan tetapi bertanggung jawab secara menyeluruh mulai dari pengobatan umum, survailans penyakit menular, pelayanan gizi, dan pengambilan sputum, sehingga beban kerja dari bidan bertambah (Melati et al., 2015). Berbagai penelitian terdahulu menemukan bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi menghasilkan kinerja yang lebih rendah dibanding dengan pekerja yang mendapat tuntutan yang lebih rendah. Penelitian terdahulu juga ditemukan bahwa adanya hubungan antara tuntutan pekerjaan, beban kerja dengan kinerja, sehingga disimpulkan bahwa tingkat eksteim dari beban kerja dapat menyebabkan berkurangnya kinerja ketingkat terendah (Santi et al., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan Puskesmas yang ada di Kabupaten Bangka berjumlah 12 puskesmas yg melayani ugd poned dengan jumlah bidan 120 orang. Dan berdasarkan wawancara ke 10 bidan secara acak bidan yg memiliki pelatihan kegawatdaruratan hanya 12 orang. Bidan juga memiliki beban kerja double, selain bidan kerja dirumah sakit

bidan juga memiliki praktik mandiri sendiri dan memegang tanggung jawab puskesmas.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Sikap Bidan, Kompetensi Dan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan Sop Rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023”.

METODE

Desain penelitian bersifat analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini seluruh bidan yaitu 120 bidan di Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 orang. Metode pengumpulan data melalui lembar kuesioner berisi pengkajian hubungan sikap bidan, kompetensi, dan beban kerja dengan kepatuhan penerapan SOP. Analisa data yaitu analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-square*

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Sikap responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	F	%
Positif	38	69,1
Negatif	17	30,9
Total	55	100

Dari tabel diatas diperoleh bahwa pada variabel sikap didapatkan rata-rata responden memiliki sikap positif yaitu sebesar 38 (69,1%) sehingga

b. Kompetensi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kompetensi Responden

Kompetensi	F	%
Baik	37	67,3
Kurang baik	18	32,7
Total	55	100

dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata sikap positif dalam kepatuhan penerapan SOP.

Dari tabel diatas diperoleh bahwa pada variabel kompetensi bidan didapatkan rata- rata responden memiliki kompetensi baik yaitu 37

(67,3%) dan sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata- rata kompetensi bidan baik dalam kepatuhan penerapan SOP.

c. Beban kerja

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Beban Kerja Responden

Beban Kerja	F	%
Tinggi	45	100
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Total	45	100

Dari tabel diatas diperoleh bahwa pada variabel beban kerja semua

responden memiliki beban kerja yang tinggi.

d. Kepatuhan SOP rujukan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kepatuhan SOP Rujukan Responden

Kepatuhan SOP Rujukan	F	%
Patuh	48	87,3
Cukup Patuh	7	12,7
Kurang Patuh	0	0
Total	55	100

Dari tabel diatas diperoleh bahwa pada variabel kepatuhan didapatkan rata-

rata responden patuh terhadap SOP rujukan yaitu sebesar 48 (87,3%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Sikap Bidan dengan Kepatuhan Bidan dalam Penerapan SOP Rujukan

Tabel 5
Hubungan Sikap Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan SOP Rujukan

Sikap Bidan	Kepatuhan				Total		P-Value	OR
	Patuh	%	Cukup Patuh	%	N	%		
Positif	37	97,4	1	2,6	38	100	0,003	20,182
Negatif	11	64,7	6	35,3	17	100		
Total	48	87,3	7	12,7	55	100		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari analisa bivariat hubungan sikap bidan terhadap kepatuhan bidan dalam penerapan SOP rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 yaitu dari 38 responden, 37 (97,4%) dengan sikap positif memiliki kepatuhan dengan kategori patuh, 1 (15,8) dengan sikap positif mempunyai kepatuhan dengan kategori cukup patuh. Dari 17 responden 11 (64,7%) dengan sikap negatif memiliki kepatuhan dengan kategori patuh, 6 responden (35,3%) memiliki dengan sikap negatif memiliki kepatuhan dengan kategori cukup patuh.

Hasil uji chisquare didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,003$ artinya nilai $p\text{ value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan anatra sikap bidan dengan kepatuhan bidan dalam penerapan SOP Rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung. Nilai OR sebesar 20,182, sehingga dapat dinyatakan bahwa sikap bidan memiliki peluang 20,182 kali dengan penerapan SOP rujukan.

Hubungan Kompetensi Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan SOP Rujukan

Tabel 6

Hubungan Kompetensi Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan SOP Rujukan

Kompetensi	Kepatuhan				Total		P-Value	OR
	Patuh	%	Cukup Patuh	%	N	%		
Baik	31	83,8	6	16,2	37	100		
Kurang Baik	17	94,4	1	5,6	18	100	0,001	3,29
Total	48	87,3	7	12,7	55	100		

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa hasil dari analisa bivariat hubungan kompetensi bidan terhadap kepatuhan bidan dalam penerapan SOP rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 yaitu dari 37 responden, 31 (83,8%) dengan kompetensi baik memiliki kepatuhan dengan kategori patuh, 6 (16,2%) dengan dengan kompetensi baik mempunyai kepatuhan dengan kategori cukup patuh. Dari 18 responden, 17 (94,4%) dengan kompetensi kurang baik memiliki kepatuhan dengan kategori patuh, 1 responden (5,6%) memiliki dengan kompetensi kurang baik memiliki

kepatuhan dengan kategori cukup patuh. Hasil uji chisquare didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,001$ artinya nilai $p\text{ value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan anatra kompetensi bidan dengan kepatuhan bidan dalam penerapan SOP Rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung. Nilai OR sebesar 3,29, sehingga dapat dinyatakan bahwa kompetensi bidan memiliki peluang 3,29 kali dengan penerapan SOP rujukan.

Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Bidan dalam Penerapan SOP Rujukan

Tabel 7

Hubungan Beban Kerja Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan SOP Rujukan

Beban Kerja	Kepatuhan				Total		P-Value	OR
	Patuh	%	Cukup Patuh	%	N	%		
Tinggi	48	87,3	7	3,29	55	100		
Sedang	0	0	0	0	0	0	0,006	8,409
Rendah	0	0	0	0	0	0		
Total	48	87,3	7	12,7	55	100		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari analisa bivariat hubungan kompetensi bidan terhadap kepatuhan bidan dalam penerapan SOP rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 yaitu dari 55 responden, 48 (87,3%) dengan beban kerja tinggi memiliki kepatuhan dengan kategori patuh, 7 (12,7%) dengan dengan beban kerja tinggi mempunyai kepatuhan dengan kategori cukup patuh. Hasil uji chisquare didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,006$ artinya nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan anatra kompetensi bidan dengan beban kerja bidan dalam penerapan SOP Rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung. Nilai OR sebesar 8,409, sehingga dapat dinyatakan bahwa beban kerja bidan memiliki peluang 8,409 kali dengan penerapan SOP rujukan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Sikap Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan SOP Rujukan Poned

Hasil uji statistik sikap bidan terhadap kepatuhan SOP rujukan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$, yang artinya nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada Hubungan anatra sikap bidan dengan kepatuhan bidan dalam penerapan SOP Rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2023.

Pelaksanaan sistem rujukan harus berpedoman Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan. Pelaksanaan sistem rujukan harus sesuai dengan kebijakan yang ada agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Istiqamah et al., 2023).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya konotasi atau kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari hasil penelitian ini bidan memiliki sikap positif terhadap kepatuhan SOP rujukan

sebanyak 97,4%, dengan sikap positif memiliki kepatuhan dengan kategori patuh, 1 (15,8) dengan dengan sikap positif mempunyai kepatuhan dengan kategori cukup patuh. Sikap merupakan reaksi dari seseorang terhadap suatu objek yang bersifat tertutup. Sikap dapat bersifat positif dan bersifat negatif. Sikap bukan bawaan sejak lahir melainkan hasil pembelajaran yang terbentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang kehidupannya. Sikap seseorang mampu memberikan dampak terhadap perilaku yang dilakukan. Hal tersebut termasuk sikap ramah dalam menjalankan pelayanan dengan SOP yang ada. Mayoritas bidan yang memiliki sikap baik akan memiliki kepatuhan yang baik, begitu juga bidan yang memiliki sikap cukup akan memiliki kepatuhan yang cukup pula (Ana, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa sikap positif

berpengaruh dalam kepatuhan dalam menjalankan SOP, sehingga semakin positif sikap seseorang maka semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan dalam menerapkan SOP (Hanif Taruna Wibawa, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Hendrawan, 2019) bahwa Sikap yang positif berpengaruh terhadap tingginya tingkat Kedisiplinan. Penelitian yang dilakukan oleh (Husni, 2018) bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penulisan diagnosis pada resume medis pasien, hal ini karena jika seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan mempengaruhinya untuk melakukan sesuatu, niat untuk melakukan sesuatu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dalam hal ini kehadiran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan sikap adalah merupakan reaksi yang masih tertutup, hanya dapat ditafsirkan dari perilaku atau kepatuhan yang tampak. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa (mental) dan keadaan pikir (neural) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek yang diorganisasi melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada perilaku.

Kepatuhan adalah perubahan sikap dan tingkah laku untuk mengikuti permintaan maupun perintah orang. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan manifestasi

dan dapat mendeskripsikan perasaan seseorang terhadap objek tersebut. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama maupun pengaruh faktor emosional (Sri Sumiyati, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap positif terbukti dapat meningkatkan tingginya tingkat kepatuhan dalam menerapkan SOP rujukan. Sikap bidan yang positif akan mempengaruhi kepatuhan bidan dalam menjalankan SOP rujukan, karena sikap positif akan mendorong bidan untuk melakukan sesuatu sehingga penerapan rujukan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.

2. Hubungan Kompetensi Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan SOP Rujukan Poned

Hasil uji chisquare didapatkan hasil p -value = 0,001 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kompetensi bidan dengan kepatuhan bidan dalam penerapan SOP Rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung.

Kompetensi merupakan Kompetensi menurut teori Finch dan Crunkilton, kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas - tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. (Faniasih & Triyono, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & DInti Linidah, 2019) bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kepatuhan bidan. Sehingga parameter kompetensi terhadap kepatuhan bidan dikatakan signifikan. Hal ini menunjukan bahwa faktor dalam kompetensi yang dapat berubah adalah motivasi, dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi

seseorang bawahan sehingga kepatuhan akan tercipta.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa kompetensi dinilai dari pendidikan, masa kerja, performa yang ditunjukkan pada saat menjalankan asuhan keperawatan serta banyaknya pelatihan yang sudah diikuti perawat tersebut (Pagala et al., 2017). Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan bidan dengan tingkat pendidikan tertentu dalam setelah melalui pengalaman kerja dan berbagai pelatihan, jadi kompetensi lebih kearah skill bidan yang difokuskan pada bidan yang profesional. Bidan yang profesional adalah bidan dengan lulusan D3 kebidanan, dengan memberikan asuhan kebidanan kepada pasien, sehingga yang termasuk dalam kompetensi bidan adalah bidan dengan pendidikan minimal D3 yang memberikan pelayanan langsung kepada pasien. Kompetensi mampu menentukan baik atau tidaknya seseorang dalam menjalankan asuhan kebidanan, atau lebih tepatnya adalah menjalankan SOP rujukan.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa kompetensi bidan berpengaruh terhadap pelayanan antenatal yang sesuai standar harus dilakukan semua asuhan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada yang harus dilakukan oleh masing – masing bidan dalam memberikan asuhan pelayanan antenatal, responden yang mempunyai kompetensi kurang dalam pelayanan antenatal berpeluang 2 kali tidak patuh terhadap standar pelayanan antenatal (Wahyuningsih et al., 2018). Dalam penelitian ini diperoleh bahwa kompetensi bidan berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam melaksanakan SOP rujukan Poned. Kompetensi bidan merupakan kemampuan yang harus di miliki seorang bidan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan Kebidanan. Sedangkan standar kompetensi bidan Indonesia untuk bidan vokasi dimana aspek legal terdiri dari: perilaku profesional, aspek etik, menghargai hak dan privasi perempuan, menjaga keselamatan dengan PI (Silalahi, 2020).

Peneliti menyimpulkan kompetensi bidan dalam kepatuhan rujukan SOP adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang bidan dalam melaksanakan rujukan. Kompetensi yang dimiliki bidan memang

sangat berpengaruh dengan kepatuhan bidan dalam penerapan sop rujukan, karena pada dasarnya Standar kompetensi bidan sebagai acuan untuk melakukan segala tindakan dan asuhan yang diberikan sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) yang ada dalam seluruh aspek pengabdian profesi bidan kepada pasien secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan.

3. Hubungan Beban Kerja Bidan Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan SOP Rujukan Poned

Hasil uji chisquare didapatkan hasil p -value = 0,006 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan anatra kompetensi bidan dengan beban kerja bidan dalam penerapan SOP Rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung.

Profesi bidan dituntut selalu tanggap setiap saat menangani pasien dengan kondisi darurat seperti ibu bersalin. Seorang bidan dapat memberikan pelayanan kebidanan berkualitas jika memiliki performa yang baik, namun pada kenyataannya bidan sering mengalami kelelahan kerja secara fisik dan mental. bidan juga terbebani dengan tugas administrasi yang harus dilengkapi tiap bulan seperti PWS KIA, KB Kartini, Kohort Ibu dan bayi, SIM Mundhu, Pcare, SIMPUS, Registrasi harian, Kantong Persalinan, Kantong Kewaspadaan dan lainnya. Tingkat frustrasi dalam pekerjaan sebagai bidan adalah besarnya perasaan tidak aman, putus asa, tersinggung dibandingkan dengan perasaan aman, nyaman, dan kepuasan yang dirasakan oleh bidan (Afriansyah, 2018).

Bidan memiliki beban kerja yang tinggi, terlihat dari banyak tugas dan tanggung jawabnya. Beban kerja merupakan tuntutan tugas yang diberikan kepada karyawan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendy & Hutahaean, 2022) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja (P value= 0,008) dengan kepatuhan hand hygiene. Perawat dengan beban kerja tinggi mempunyai risiko 18 kali lebih tinggi untuk tidak memiliki kepatuhan terhadap pelaksanaan hand hygiene dibandingkan dengan perawat dengan beban kerja rendah. Menurut (Amalia et al., 2019) menyatakan bahwa erdapat adanya hubungan

antara beban kerja dengan kepatuhan penerapan SOP, hal ini karena beban kerja mempengaruhi kinerja.

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa bidan yang cukup patuh terhadap penerapan SOP, memiliki beban kerja yang tinggi dilihat dari hasil penelitian bahwa , 7 (12,7%) dengan beban kerja tinggi mempunyai kepatuhan dengan kategori cukup patuh. Hal ini dapat dilihat ketika melakukan rujukan ada beberapa bidan yang tidak melengkapi hasil pemeriksaan, meskipun sudah tertulis dalam SOAP, tidak menggunakan handscoon saat melakukan tindakan.

Peneliti menyimpulkan bahwa beban kerja adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang bidan selama bertugas di suatu unit pelayanan kebidanan. Beban kerja bidan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan bidan dalam melakukan penerapan SOP rujukan.

SIMPULAN DAN SARAN Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan ada Hubungan antara sikap bidan (p - value = 0,003), kompetensi bidan (p - value = 0,001) dan beban kerja (p - value = 0,006) dengan kepatuhan bidan dalam penerapan SOP Rujukan Poned Puskesmas Kabupaten Bangka Kepulauan Bangka Belitung.

Saran

1. Bagi peneliti diharapkan mampu menjadi wadah untuk mengembangkan pola pikir dan penalaran serta untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
2. Bagi tenaga kesehatan dapat menjadi Acuan dan pengetahuan dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan yang memerlukan rujukan
3. Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai peningkatan pengetahuan serta melakukan perkembangan skill dalam menangani kasus kegawatdaruratan kebidanan di lapangan terutama kasus yang memerlukan rujukan.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, N. N. (2018). Beban Kerja Mental Dan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Bidan Di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(2), 166. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i2.2017.166-176>
- Amalia, P., Kurniawan, E., Rahayu, I. G., & Noviar, G. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Penerapan Standar Operasional Prosedur Pengambilan Darah Vena. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i2.751>
- Ana, G. (2023). KEPATUHAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU DI KABUPATEN JEMBER. In *Skripsi*.
- ANA, G. (2023). *KEPATUHAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) ANTENATAL CARE (ANC) TERPADU DI KABUPATEN JEMBER*.
- Chasanah, S. U. (2017). PERAN PETUGAS KESEHATAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU PASCA MDGs 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.190>
- Chilmi, A. Q. (2022). Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya. *ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPATUHAN SPO PELATIHAN RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN LAUT (RSPAL) Dr. RAMELAN SURABAYA*. Undergraduate Thesis, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya., 162(August), 274.
- Dinkes Bangka, profil kabupaten bangka. (2022). *profil dinkes kabupaten bangka*.
- Efendy, N. F., & Hutahaean, S. (2022). Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 149–160. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.955>
- Faniasih, R., & Triyono, A. (2023). Hubungan Kompetensi Bidan, Penerapan Sop Persalinan Dan Kelengkapan Peralatan Medis Dengan Keselamatan Ibu Melahirkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kelurahan Rawang 4. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.502>
- Fatimah, S., & DInti Linidah. (2019). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi, Lingkungan Kerja, Stres Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan SOP Penanganan Awal Preeklamsi Berat Di Puskesmas Poned Kabupaten Brebes. *Julkia*, 3(2), 60–69.
- Fitria, A. (2023). *PROPOSAL SKRIPSI FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENANGA TAHUN 2023*.
- Hanif Taruna Wibawa. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN SANKSI TERHADAP KEDISIPLINAN STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) TANGGAP DARURAT BENCANA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID- 19) STUDI PADA MASYARAKAT KABUPATEN SLEMAN. *Skripsi*, 6.
- Hariyanti, H., Munigar, M., & Lukman, E. (2020). Studi Kualitatif: Penanganan Awal Preeklamsia Berat Oleh Bidan. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.158>
- Hendrawan, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Siswa Sma Di Kota Surakarta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 1–13.
- Husni, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Dokter dalam Penulisan Diagnosis pada Resume Medis di RS Zahirah 2018. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(3), 184–197. <https://doi.org/10.7454/arsi.v4i3.2623>
- Hutapea, R. (2011). Determinan Kinerja dan Kompetensi Bidan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(1), 6.
- Istiqamah, N. F., Kas, S. R., & Rachman, D. A. (2023). Analisis SOP dan Komunikasi Pra Rujukan di Puskesmas Sabutung

- Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *JURNAL KEOLAHRAGAAN JUARA*, 2(2022), 7–16.
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021. *Kemendagri Kesehatan RI*.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Melati, K., Wigati, P., & Arso, S. (2015). Analisis Beban Kerja Bidan Desa Di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 30–40.
- Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 37–39.
- Santi, M. Y., Djanah, N., & Margono. (2016). HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA BIDAN KONSELOR ASI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2), 31–48.
- Silalahi, U. A. (2020). GAMBARAN PELAKSANAAN KOMPETENSI BIDAN TASIKMALAYA TAHUN 2019. *Media Informasi*, 15(2), 101–105. <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i2.321>
- Sri Sumiyati, M. (2023). HUBUNGAN ANTARA STATUS AKREDITASI DENGAN KEPATUHAN BIDAN TERHADAP SOP PERTOLONGAN PERSALINAN DI UPTD PUSKESMAS MAMPU PONEK KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 4(9).
- Susiloningtyas, L. (2020). Sistem Rujukan Dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Maternal Perinatal Di Indonesia Referral System in Maternal Perinatal Health. *Jurnal Sistem Rujukan Dalam Sistem Pelayanan*, 2(1), 6–16.
- Tsurayya, P. F. (2020). Karakteristik dan Outcome Pasien Preeklampsia Berat di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2020. *Diploma Thesis, Universitas Andalas*.
- Ummah, K., & Reswari, P. A. D. (2019). Hubungan Sikap Bidan Dalam Menerapkan Standart Operasional Prosedur Kebidanan Pada Tindakan Kegawatdaruratan Obstetri Di RSU Haji Surabaya. *Jurnal MIDPRO*, 11(2).
- Wahyuningsih, S., Lionardo, A., Studi, P., Ilmu, S., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Sriwijaya, U. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal di kota Palembang Abstr a ct negara Association of South East Asia Nations Angka Kematian Bayi untuk Provinsi prioritas utama program pembangunan penurunan angka kemat. *Jkk*, 5(2), 96–107.